



ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS SAHAM DAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI

Fenisi Resty, M.M.¹, Kelik Purwanto, M.M.²

¹Manajemen, Hukum dan Ekonomi Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

¹fenisiresty@undhari.ac.id ²kelikpurwanto@undhari.ac.id

Abstract

Stock splitting is a company strategy carried out in the capital market to attract potential investors. The more investors who make legal transactions, the trading volume of shares will increase. The population and sample in this study were companies that did split the sample listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. Using purposive sampling technique. The data analysis method used was descriptive statistical test, normality, and hypothesis. The result of the research is that the first hypothesis, stock split, there is no significant difference to Trading Volume Activity in the second hypothesis, there is no significant difference to the Abnormal Return.

Abstrak

Pemecahan saham merupakan strategi perusahaan yang dilakukan di pasar modal untuk menarik minat calon investor. Semakin banyak investor yang melakukan transaksi saham maka volume perdagangan saham akan meningkat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan uji statistik deskriptif, normalitas, dan hipotesis. Hasil penelitian adalah hipotesis pertama pemecahan saham (stock split) tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap Trading Volume Activity hipotesis kedua pemecahan saham tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap *Abnormal Return*.

Keyword : *Pemecahan Saham, Volume Perdagangan Saham, Return Saham*

© 2023 Jurnal IJMB

1. Pendahuluan

Sebagai lembaga investasi dan penghimpun dana tentu pasar modal akan mempunyai hubungan yang erat dengan investor selaku pihak yang akan berinvestasi. Oleh sebab itu calon investor memerlukan informasi terkait dengan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dalam pasar modal, ada banyak informasi yang bisa diperoleh investor. Salah satu informasi antara lain adalah pengumuman pemecahan saham. Pemecahan saham merupakan strategi perusahaan yang dilakukan di pasar modal untuk menarik minat calon investor. Ada beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan pemecahan saham menurut Scott, et al. (2009) dalam (Wijanarko : 2018): Agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan

meningkatkan likuiditas perdagangan saham kemudian untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan dan untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Alasan mengapa perusahaan melakukan pemecahan saham kemungkinan dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka transaksi perdagangan terhadap saham tersebut akan semakin sedikit. Sedikitnya transaksi perdagangan yang terjadi menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif, sehingga harapan untuk mendapatkan *Abnormal Return* juga akan semakin sedikit.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika

memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Menurut rahardjo (2013) investor yang memiliki saham, baik saham biasa maupun saham preferen akan mendapat bagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk deviden. Pembagian deviden oleh perusahaan cukup bagus akan mampu membayar keuangan lainnya. Robert Ang (2011) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau pemilikan individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan. Makna surat berharga adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjual belikan.

Pemecahan saham (*Stock split*) menurut (Baridwan : 2012) adalah usaha perusahaan untuk memperbanyak jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Pengurangan nilai nominal saham dapat menambah jumlah lembar saham tanpa adanya penyebaran atau kapitalisasi nilai perusahaan, karena dalam Pemecahan saham (*Stock split*) tidak terjadi penambahan modal yang disetor (Ang : 2011). Sedangkan menurut (Jogiyanto : 2014) Pemecahan saham (*Stock split*) adalah memecahkan lembar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah Pemecahan saham (*Stock split*) adalah sebesar 1/n dari hari sebelumnya.

Reaksi pasar terhadap Pemecahan saham (*Stock split*) dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari tingkat keuntungan investor seperti yang dijelaskan oleh Grinblatt *et al* (dalam wang sutrisno *et al*, 2011) mengatakan bahwa disekitar pengumuman Pemecahan saham (*Stock split*) menunjukkan adanya perilaku saham yang abnormal. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan harga saham dan reaksi positif yang ditandai dengan pembebasan pajak yang dihadapi oleh investor sehingga keuntungan yang diperoleh lebih tinggi (Lamoureux dan Poon, 2012).

Likuiditas saham merupakan salah satu indikator untuk melihat pasar bereaksi terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat dilihat dari volume perdagangan yang terjadi pada suatu saham. Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu, aktifitas volume perdagangan dapat diukur dengan notasi sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham X yang diperdagangkan pada periode tertentu}}{\text{Jumlah saham X yang beredar pada waktu tertentu}}$$

Dimana

TVA : Trading Volume Aktivity aktifitas volume perdagangan

Return saham adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya Sedangkan *abnormal return* adalah selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto , 2014). *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih besar dari pada *return* yang diharapkan, dimana pemecahan saham dapat memberikan keuntungan diatas normal pada investor begitu juga sebaliknya jika *return* yang diterima itu lebih kecil dari pada yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negative diman pemecahan saham dapat memberikan keuntungan dibawah normal pada investor.

Menghitung *abnormal return* :

Untuk menghitung *abnormal return* dilakukan langkah – langkah sebagai berikut

a. Menghitung *actual return*

Actual return saham yang diperoleh dengan mencari selisih antara harga sekarang dikurangi dengan harga saham hari sebelumnya dibagi harga saham hari sebelumnya. Menghitung *actual return* untuk mengetahui perbandingan harga saham hari ini dengan harga saham pada hari sebelumnya digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} : *Return* saham i pada

waktu t

P_{it} : Harga saham i pada

waktu t

P_{it-1} : Harga saham t pada

waktu t-1

b. Menghitung *expected return* :

Indeks pasar yang digunakan adalah IHSG, maka untuk menghitung *expected return* digunakan rumus sebagai berikut

ER =

$$\frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

IHSG_{t-1}

ER = *expected return*

IHSG_t = Indeks Harga

Saham Gabungan pada hari ke t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga

Saham Gabungan pada hari ke t-

1

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada periode 2014-2018.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk aktifitas pemecahan saham adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2018
2. Perusahaan yang melakukan pengumuman kebijakan pemecahan saham periode 2014-2018
3. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu data mengenai tanggal pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang dijadikan objek penelitian
4. Sampel saham yang dipilih aktif diperdagangkan minimal sepuluh hari seputar pemecahan saham
5. Data *history* harga saham dan tanggal pengumuman pemecahan saham

Waktu *event* yang digunakan adalah tanggal dimana aktifitas pemecahan saham, periode pengamatan berdasarkan periode peristiwa selama sepuluh hari bursa meliputi lima hari bursa sebelum peristiwa dan lima hari bursa sesudah peristiwa. Penentuan event tersebut untuk menghindari pengaruh informasi lain yang dapat mempengaruhi perubahan volume perdagangan dan harga emiten yang bersangkutan, jika peristiwa diambil terlalu lama, dikhawatirkan adanya peristiwa lain yang cukup signifikan mempengaruhi hasilnya (Jogiyanto : 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Harga Saham *Historical* masing-masing perusahaan. Metode Pengumpulan Data yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan *Browsing* Internet.

Analisa data adalah proses pengolahan data dan pengintreprestasian hasil pengolahan data (priyatno : 2010). Analisis deskriptif adalah analisi yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS metode uji normalitas dapat dilakukan salah satunya dengan pendekatan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana data dinyatakan

berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik uji beda dua rata-rata dengan sampel berpasangan (Paired sampel T-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan sampel sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- 1) *One Sample t Test*
- 2) *Wilcoxon Signed Ranks Test*

3. Hasil Dan Pembahasan

3.7.1 Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi statistik untuk variabel *trading volume activity* dan abnormal return sebelum dan sesudah tanggal peristiwa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Deskripsi Statistik TVA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	35	.0000	.0184	.003463	.0044541
SESUDAH	35	.0000	.0763	.004747	.0127546
Valid N (listwise)	35				

Selanjutnya akan hasil statistic deskriptif abnormal return periode sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Tabel 2 Deskripsi Statistik Abnormal Return

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEBELUM	35	-.1816	.9460	.028326	.1664963
SESUDAH	35	-.0459	.0307	-.004294	.0158148
Valid N (listwise)	35				

Tabel diatas menunjukkan hasil statistic deskriptif yang telah dilakukan. Jumlah sampel perusahaan yang melakukan aktivitas pemecahan saham (*stock split*) adalah 35 perusahaan. Hasil statistic menjelaskan bahwa nilai minimum abnormal return periode sebelum pemecahan saham (*stock split*) adalah -0.1816 dan nilai maksimum 0, 9460 serta nilai mean 0, 028326 dan nilai standar deviasi 0,1664963. Kemudian nilai minimum *Abnormal Return* periode sesudah pemecahan saham (*stock*

split) adalah -0.0459 dan nilai maksimum 0,0307 0,0158148.
serta nilai mean -0,004294 dan nilai standar deviasi

Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data pada variabel *Trading Volume Activity* :

Tabel 3 Uji Normalitas Data Variabel Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Stock Split)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEBELUM	SESUDAH
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	.003463	.004747
	Std. Deviation	.0044541	.0127546
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.355
	Positive	.201	.342
	Negative	-.218	-.355
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292	2.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.051

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,071 sebelum dan 0,051 sesudah yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data pada variabel *Abnormal Return* :

Tabel 4 Uji Normalitas Data Variabel Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Stock Split)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SEBELUM	SESUDAH
N		35	35
Normal Parameters ^a	Mean	.028326	-.004294
	Std. Deviation	.1664963	.0158148
Most Extreme Differences	Absolute	.431	.102
	Positive	.431	.097
	Negative	-.336	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		2.550	.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.860

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,168 sebelum dan 0,168 sesudah yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini berarti bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Pengujian Hipotesis

selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham Stock Split

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM – SESUDAH	-.001284	.012407	.002097	-.005546	.002977	-.612	34	.544

Dari hasil pengujian perbandingan *Trading Volume Activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*), diperoleh nilai t hitung sebesar -0,612 dan signifikansi sebesar 0,544. Sedangkan nilai t table sebesar 2,032. Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sig. 0,544 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung \leq t tabel (-0,612 \leq 2.032) dan Pvalue (0,544 > 0,05). Maka H0 diterima atau tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Tidak adanya perbedaan likuiditas (TVA) signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa dapat diartikan bahwa peristiwa pemecahan saham tidak membawa perubahan terhadap volume perdagangan saham.

Dari hasil pengujian perbandingan *Abnormal Return* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,157 dan signifikansi sebesar 0,255. Sedangkan nilai t table sebesar 2,032. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa sig. 0,255 > dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung \leq t tabel (1,157 \leq 2.032) dan Pvalue (0,255 > 0,05). Maka H0 diterima atau tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*), dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak. Tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham (*stock split*) dapat diartikan bahwa peristiwa pemecahan saham (*stock split*) tidak membawa kandungan informasi tentang akan adanya keuntungan di masa mendatang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui

bahwa pemecahan saham (*stock split*) tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) guna meningkatkan likuiditasnya tidak tercapai serta pasar belum cukup yakin terhadap pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan perusahaan hal tersebut biasanya berkaitan kinerja saham yang belum cukup membuat calon investor yakin serta resiko pasar yang tidak menentu atau terlalu besar.

Pada tahun 2014-2014 terjadi krisis ekonomi global dimana Indonesia merupakan negara *small open economy* sehingga imbas dari krisis finansial global sangat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2014 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3%. Dampak negatif dari krisis global, antara lain sebagai berikut :

1. Menurunnya kinerja neraca pembayaran.
2. Tekanan pada nilai tukar Rupiah.
3. Dorongan pada laju inflasi.

Pasar saham dan pasar modal Indonesia pun mengalami kelesuan. Akibat terpuruknya harga saham, kerugian yang dialami investor di pasar modal, seperti dilaporkan Infobank, sudah mencapai Rp 457,31 triliun hanya dalam kurun Oktober 2007-September 2014 karena kapitalisasi pasar anjlok dari Rp 1.464,32 triliun menjadi Rp 1.007,01 triliun. Dalam setahun (akhir 2014 dibandingkan dengan akhir 2007), kerugian mencapai Rp 911,83 triliun (Kompas, 4 April 2014). Oleh karena itu para investor pun enggan dalam berinvestasi sehingga likuiditas saham menurun drastis.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad : 2013) dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang dikarenakan

dipengaruhi oleh berbagai factor-faktor internal maupun factor eksternal seperti kondisi perekonomian secara makro dan lain-lain. Tidak semua perusahaan yang melakukan pemecahan saham (stock split) dapat meningkatkan volume perdagangan sahamnya, penurunan volume perdagangan ini mengindikasikan bahwa informasi pemecahan saham (stock split) yang didapat tidak ditanggapi positif oleh investor. dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lestari : 2014) dimana tidak terdapat perbedaan likuiditas saham dimana tingkat harga saham yang rendah tidak menjamin keberhasilan likuiditas saham.

Analisa Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa pemecahan saham (stock split) tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap *Abnormal Return*. Dari segi teoritis dimana manajer dapat menggunakan pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang ekspektasinya di masa depan. Kemudian kemungkinan lain penyebab terjadinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return ini adalah pengumuman pemecahan saham (stock split) dianggap memberikan sinyal yang negative tentang kondisi aliran kas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham setelah pemecahan saham (stock split) menjadi sangat rendah sehingga saham dengan harga setelah pemecahan saham (stock split) akan mengubah posisi perusahaan pada kelompok perusahaan yang memiliki nilai saham yang rendah, dimana hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dimasa mendatang. Efisiensi pasar ini digolongkan pada efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat dimana investor tidak dapat memperoleh *Abnormal Return* hanya dengan memanfaatkan informasi dari pemecahan saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sadikin : 2011) dimana aktivitas pemecahan saham (stock split) tidak mempengaruhi return saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno : 2011) dimana aktivitas split tidak mempengaruhi return saham baik secara individual maupun secara portofolio, begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi : 2014) dimana abnormal return yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pemecahan (stock split) tidak membawa kandungan

informasi dimana pengumuman pemecahan saham (stock split) dianggap memberikan sinyal yang negative tentang kondisi aliran kas perusahaan sehingga kepercayaan investor menurun terhadap perusahaan tersebut, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wijanarko : 2018) dimana tidak terdapat perbedaan abnormal return.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa pemecahan saham (stock split) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Trading Volume Activity.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa pemecahan saham (stock split) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relative singkat yaitu hanya 10 hari perdagangan.
2. Untuk perhitungan abnormal return hanya menggunakan satu metode saja yaitu *market adjusted model*

Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang periode pengamatan.
2. Model penelitian ini perlu di replikasi dengan menggunakan metode *mean -adjusted model* dan *market model*.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak variabel penelitian.
4. Sebaiknya dilakukan pengelompokan jenis-jenis perusahaan yang melakukan pemecahan saham (stock split) agar lebih mudah melihat perbandingannya baik dari jenis mana yang mendapat respon positif investor maupun dari aspek lainnya.

Daftar Rujukan

- [1] Ang, Robert. 2011. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Baridwan, Zaki. 2012. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE

- [3] Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE. *Menejemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro*
- [4] Lamoureux, C. dan P. Poon. 2012. The Market Reaction to Stock Split. *Journal of Finance*.
- [5] Lestari, Slamet Dan Arief, Eko Sudaryono. 2014. Pengaruh Stock Split : Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret 2
- [6] Muhammad, Reza. 2013. Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* . Universitas Siliwangi
- [7] Muharam, Harjum. 2014. Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan Dan Return Saham Disekitar Pengumuman Stock Split. *Jurnal study Menejemen Dan Organisasi (JSMO)*. Vol 6. No. 1. January
- [8] Pratiwi, Firma Putri. 2014. Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- [9] Priyatno, D. 2010. *Paham analisa statistic data dengan SPSS*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Mediakom
- [10] Rahardjo, S. 2013. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- [11] Sadikin, Ali. 2011. Analisis Abnormal Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Lambung Mangkurat
- [12] Sutrisno, Wang. 2011. Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Kristen Petra
- [13] Wijanarko, Iguh. 2012. Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011). Semarang. *Jurnal*